

**STRUKTUR PENYAJIAN TARI *SELAMPE* PADA DAYAK SAWE
DI DESA SEKONAU KECAMATAN SEKADAU HULU
KABUPATEN SEKADAU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**KRESENSIA PURWATI
F1111131011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**STRUKTUR PENYAJIAN TARI *SELAMPE* PADA DAYAK *SAWE*
DI DESA SEKONAU KECAMATAN SEKADAU HULU
KABUPATEN SEKADAU PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

ARTIKEL PENELITIAN

**KRESENSIA PURWATI
NIM F1111131011**

Disetujui

Pembimbing 1



**Ismunandar, S.Sn., M.Pd
NIP 196910182005011002**

Pembimbing II



**Henny Sanulita, M.Pd
NIP 198209222006042002**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni



**Drs. Nanang Heryana
NIP 196107051988101001**

**STRUKTUR PENYAJIAN TARI SELAMPE PADA DAYAK SAWE
DI DESA SEKONAU KECAMATAN SEKADAU HULU
KABUPATEN SEKADAU**

Kresensia Purwati, Ismunandar, Henny Sanulita
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email : kresensiakeke@gmail.com

Abstrac

This research was motivated by resercher's desire to know the structure of Selampe Dance Presentation to Dayak Sawe at Sekonao Village Sekadau Sub-District of Sekadau Regency west Kalimantan. The purpose of this study was to described the structure of presentation that has characteristics from it's movement, music, makeup, and clothing, as well as rhymes in it. The methode used in this research was descriptive with qualitative research form. The approach used was a choreographic approach. The data source in this research were Mr. Nirus and Mrs. Serina. Based on data anlysis can be concluded as follows. The presentation structure of selampe dance was arrangement of one unit one presentation or appearance that has three important parts in the presentation structure they are, first part, midle part, and last part. The main elements of presentation structure form such as dance movement which mean to illustrates something known as maknawi motion, design of lines on the floor that traversed by dancers, accompaniment music of rhymes, theme, makeup and clothing.. Hopefully the result of this research can be implemented in seni budaya on grade X in SMA Negeri 01 Sekadau Hulu to K-13 curriculum in order to all the students understand more about dance tradition. Keywords: The Structure of Selampe Dance Presentation.

PENDAHULUAN

Dayak Sawe di Kabupaten Sekadau Kecamatan Sekadau Hulu mempunyai dua tempat tinggal yang berbeda. Selain tinggal di sepanjang sungai sekadau, juga bermukim

di sepanjang sungai menterap. Tetapi, suku dayak sawe yang tinggal di kabupaten sekadau kecamatan sekadau hulu ini merupakan suku dayak sawe yang tersesat.

Nirus (57) mengatakan bahwa, suku dayak sawe asli bermukim di kabupaten kapuas hulu. Suku dayak sawe yang terpisah akibat penjajahan belanda. Maka, sebagian masyarakatnya bersembunyi di sepanjang sungai sekadau dan sungai menterap. (wawancara, 16 januari 2017). Sujarni (2007:142) mengatakan bahwa : suku dayak sawe yang ada di kecamatan sekadau hulu mempunyai 14 kampung. Namun, kampung tersebut tidak semuanya masyarakat suku dayak sawe yang menghuninya. Ada juga suku dayak lain yang berasimilasi, terutama dayak jawant dan dayak taman meskipun jumlah mereka lebih sedikit.

Tari selampe adalah tarian rakyat yang ada di desa sekonau, kecamatan sekadau hulu, kabupaten sekadau yang di ciptakan oleh nenek moyang pada zaman kerajaan sebelum kemerdekaan. Dalam bahasa sawe kata selampe itu berarti kain selendang yang di simpan di atas bahu. Serina (68) salah satu penari diperbolehkan untuk senyum karena tarian ini bersifat hikmat dan serius.. Para penari menari melingkar dan mengelilingi tepayan, sambil mengayunkan kaki dan tangan sembari melangkah kecil sesuai irama musik. Tepayan tersebut berisi tuak dan sumpit. Selanjutnya sebelum para tamu di persilahkan duduk atau masuk ke tempat kegiatan , tamu diwajibkan untuk minum tuak di dalam tepayan karena itu merupakan syarat atau peraturannya. setelah itu tamu sudah di persilahkan masuk. Unsur pendukung dalam tari selampe adalah rias dan busana. pakaian tarian ini, pada zaman dulu busana yang digunakan adalah menggunakan kebaya, kain songket dan kain selendang cinde dan tanpa rias wajah. Namun dengan perkembangan zaman pakaian yang sering digunakan penari ialah baju kebaya, kain songket ataupun kain sarung bermotif bunga bunga seperti kain jawa dan selendang songket atau kain panjang, alasannya Karena zaman sekarang kain cinde sudah sulit didapatkan, tetapi mungkin sekarang masih ada yang menyimpan kain cinde namun tidak semua orang yang memilikinya. Warna

penari tari selampe mengatakan bahwa awal mulanya tarian ini diberi nama tari gamal alasannya karena gamal merupakan nama alat musik yang mengiringi tarian tersebut. Gamal biasa kita kenal adalah gong. Toko tari yang merupakan pengembang tarian tersebut sepakat untuk mengubah nama tarian ini menjadi tari selampe. Alasannya selampe adalah kain selendang yang di simpan atas bahu penari. (Wawancara, 8 Desember 2017)

Terdapat Keunikan dalam tarian ini yaitu pertama mempunyai satu ragam gerak, dimana ragam geraknya menghadap ke kiri dan ke kanan sembari melangkah kecil ke depan dan mengelilingi tepayan (*tajo*). Tangan kiri kanan membuka ke samping sembari memegang selendang dengan menjepit kain tersebut diantara jari telunjuk dan jari tengah. Kedua, konon ceritanya keunikan pada tari selampe ini adalah mempunyai satu ragam gerak dan pada tarian ini juga

kostum tidak di patokan harus warna sama yang penting gerakan yang harus dikompakan. Selain pakaian dan make up, terdapat unsur pendukung lainnya yaitu diiringi musik tradisional. menggunakan alat musik tradisi seperti ogung gamal (gong), keromong (kenong), ketubung, ngiringi tarian tersebut yang terdiri dari : tar, dan mondeh. Namun memainkan alat tersebut tidak boleh sembarangan karena sebelum itu, harus diadakan semacam ritual terlebih dahulu yang biasa disebut dalam bahasa dayak sawe “Berajat ” artinya sebelum memainkan alat terlebih dahulu meminta izin kepada “Duata Petara” yang dipimpin oleh bapak Rojali (69) selaku ketua adat.

Mengadakan ritual “Berajat” sehari sebelum acara di mulai. Proses ritualnya adalah beras disimpan didalam mangkok adat dan diatas beras disimpan paha ayam, selanjutnya dukun mulai membaca mantra dan meneteskan darah ayam ke alat-alat musik tersebut, itu menandakan kalau sudah memberitahukan mereka. Nasi ajan, rotak, longak, dan pisang itu disatukan jadi satu yang biasa disebut dalam bahasa

dayak sawe “Pemoram” yaitu semua masyarakat setempat harus mencicipinya. Begitu juga sehari sesudah acara itu selesai akan diadakan ritual lagi yang disebut “mulang ajat” menandakan kalau di kampung sudah menyelesaikan acara dan akan menyimpan alat-alat musik tersebut.

Setelah hari itu tiba, semua masyarakat setempat bersiap-siap untuk melihat dan menyambut tamu datang dan berkumpul di pintu gerbang. Setelah tamu datang, tamu belum diperbolehkan untuk langsung masuk ke Kampung tersebut, karena akan diadakan lagi semacam ritual yang disebut dalam bahasa sawe yaitu “ngabor boras kunin dan nijak tanah” tujuan meminta perlindungan kepada leluhur supaya para tamu yang masuk dan berkunjung ke kampung tersebut, tidak mendapatkan penyakit. Bahan bahan ngabor boras kunin dan nijak tanah : mangkok adat, Beras, Kunyit, Tanah, Telur, Air, Talam (nampan). Makna dari bahan tersebut adalah beras sebagai lambang manusia, warna kuning kunyit melambangkan perlindungan dari dua petara supaya roh jahat tidak mudah datang, tanah untuk kita berpijak dan sebagai syarat pengenalan kepada setiap tamu yang pertama kali menginjak tanah kampung tersebut, air merupakan lambang dari kedinginan, kedamaian serta terbebas dari

menyakit, telur adalah lambang dari pecah telur pecah penyakit dan talam (nampan) sebagai tempat untuk perlindungan. Semua tamu harus menginjak sesajian yang sudah disiapkan. Setelah itu, tamu diperbolehkan masuk dan akan diiringi menggunakan tombak yang dibawa oleh 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Biasanya yang mengiringi tamu adalah sepasang suami istri. Tujuannya adalah seperti yang kita ketahui, tombak adalah lambang dari kegagahan dan keberanian, oleh karena itu tujuan dan maksud tombak untuk mengiringi atau menghantarkan para tamu ke tempat acara.

Alasan peneliti memilih tari Selampe, karena peneliti melihat tarian ini tidak pernah ditampilkan lagi. Selain itu juga, peneliti tertarik dengan ragam gerakannya yang hanya terdapat satu ragam serta terdapat keunikan didalam tarian tersebut karena menarik tarian Selampe ini tidak boleh senyum. Selain ragam gerak, yang mendasari peneliti pengangkat tari Selampe ini adalah unsur-unsur yang mendukung dalam suatu penyajian yaitu berupa musik iringan, kostum, dan rias wajah. Selain itu, alasan peneliti mengambil di desa sekonau kecamatan sekadau hulu kabupaten sekadau ialah tarian ini satu satunya yang ada di desa sekonau.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam rencana penelitian ini untuk mendeskripsikan gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti sesuai dengan sudut pandang kajian bentuk penyajian tari, mengungkapkan, menggambarkan, dan mengemukakan struktur penyajian tari *Selampe*. Ratna (2012:53) menjelaskan bahwa: “Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis”. Sejalan dengan pendapat di atas, Zuldafril dan Lahir, (2012: 5) menjelaskan bahwa: “Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Selain itu, data yang dikumpulkan

kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti”. Metode ini dianggap relevan

untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan bentuk kualitatif dalam rencana penelitian ini karena rencana penelitiannya bersifat alamiah sehingga data yang diperoleh berdasarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografi. Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Proses koreografi termasuk dalam proses pengembangan kreatifitas. Teknik yang

digunakan dalam rencana penelitian ini ialah wawancara mendalam, observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari *Selampe* merupakan garapan pada tarinya dikembangkan dari gerak sehari-hari dan sederhana. Serina (69) mengatakan bahwa tari *Selampe* sebelum dikenal masyarakat sebagai tari *Selampe*, tarian ini diberi nama *Gamal* karena nama tersebut diambil dari salah satu alat musik. Nenek moyang zaman dahulu menciptakan tari ini di ambil dari gerak yang sederhana, yang penting penari nyaman membawakannya dan sopan terhadap gerakan karena tarian ini fungsinya untuk penyambutan tamu terhormat. Gerakannya hanya mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri serta membuka kedua tangan dan melangkah kecil kedepan sambil mengelilingi tapayan (*Tajo*) yang berisi air, yang mana setelah itu sebelum tamu di persilahkan duduk terlebih dahulu tamu mencicipi air tuak yang sudah disediakan yang disimpan dalam tepayan (*Tajo*).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tari *Selampe* bersama ibu Tena (48) mengatakan bahwa tari *Selampe* ini tidak diketahui siapa penciptanya, tetapi sebelum indonesia merdeka tarian ini sudah ada. Tari *Selampe* tersebut memiliki satu ragam gerak namun diulang-ulang gerakannya. Dari ragam gerak tersebut memiliki ciri khas atau karakter tersendiri. Fungsi tari *Selampe* awal mulanya digunakan untuk penyambutan tamu dalam acara-acara penyambutan tamu kerajaan, pejabat terhormat, dan tamu pernikahan. Namun, dengan berkembangnya waktu tarian ini jarang ditampilkan, tetapi tari *Selampe* ini berfungsi sebagai tari penyambutan pejabat terhormat yang

Gerak awal

Struktur penyajian gerak tari *Selampe* yaitu pertama-tama dengan gerak membuka kedua tangan kanan dan kiri serta mulai mengayun tangan dan kaki. Dengan menghadap ke arah tepayan (*tajo*). Pada

berperan serta, dan studi dokumentasi.

berkunjung ke kampung tersebut dengan maksud dan tujuan tertentu. Tarian ini juga termasuk dalam tari hiburan.

Gerak adalah pengalaman yang paling kuat bertahan dalam hidup serta merupakan ekspresi hidup yang pertama dan yang terakhir, maka dari itu gerak merupakan elemen utama dalam tari. Gerak dalam tari dapat dikategorikan sebagai gerak murni, gerak maknawi, gerak penguat ekspresi, dan gerak berpindah tempat. Dalam gerak tari *Selampe* terdapat sebagian besar gerakannya memiliki arti tertentu yang dikenal sebagai gerak maknawi. Gerak maknawi yang terdapat pada tari *Selampe* yaitu pada gerak membuka selendang dan membuka kedua tangan kanan dan kiri yang artinya untuk mempersilahkan para tamu untuk masuk. Gerak pada tari *Selampe* dalam struktur penyajian tari dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal-tengah-akhir. Dengan lirik pantun bagian awal yaitu menyapa para tamu yang sudah datang, bagian tengah berisi tentang doa yang dipanjatkan untuk para tamu, dan bagian yang akhir merupakan penutup dan tanda bahwa tarian ini akan berhenti. musik iringan juga mempunyai peranan penting dalam tari tersebut. Rojali (69) pada zaman dulu musik iringan tari *Selampe* yaitu gong, kenong, ketubung, tar dan mondeh sehingga diolah menjadi musik iringan tari *Selampe* dengan syair pantun menggunakan bahasa *Sawe* dalam.

gerakan pertama ini penari bersiap-siap membuat lingkaran sambil mempersiapkan diri. Makna dari gerak dan pantunnya ialah tentang ucapan selamat datang kepada tamu yang sudah hadir.

Tabel 1

Deskripsi Langkah Gerak tari *Selampe*

Syair pantun	Bentuk gerak	Gambar
1. Sudah lama ke jambi Tidak ke jambi Barulah ini kejambi kejambi lagi Sudah lama menari tidak menari Barulah ini menari kita menari lagi	Penari bersiap- siap di lapangan dengan posisi yang sudah melingkar, setelah itu musik berbunyi dan 1 laki-laki sudah mulai bepantun dengan sedikit melangkah sambil menari sedangkan perempuan dimulai dengan membuka kedua tangan kanan dan kiri kurang lebih 180 derajat, menekuk kaki dengan hitungan 1,3,5,7. Setelah hitungan kedelapan gerakan berpindah menghadap kekanan, ekspresi wajah datar dan tidak boleh senyum. Dengan tempo yang lambat dari awal hingga akhir dan kepala sedikit di gelengkan sebelah kanan	 (Gambar 1.1 marta, 2017)
Sudah lama ke kota tidak ke kota Barulah ini ke kota ke kota lagi Sudah lama budaya nari budaya Barulah ini menari budaya	Posisi kedua, kaki kiri maju kedepan dengan kaki kanan serong ke arah kanan dengan posisi tangan kanan dan kiri menghadap ke samping kanan.	

lagi	Hitungannya sama dengan posisi pertama. Ayunan kaki dan tubuh sesuai dengan tempo dari pukulan gong, kepala digelengkan ke samping kiri dan tempo musik tetap lambat dan wajah datar tidak boleh senyum karena harus menghayati musik.	(Gambar 1.2 Marta, 2017)
------	--	--------------------------

1. Gerak Tengah

Gerakan akan ini berisi tentang doa untuk tamu yang datang, dan ucapan gembira karena menerima tamu. Yang terdiri dari 3 pantun yang dinyanyikan oleh penari/

pemantun laki-laki. Pada gerakan tengah ini tempo musik yang lambat dan ekspresi wajah datar dari awal hingga akhir

Tabel II
Deskripsi Langkah Gerak tari *Selampe*

No	Pantun	Bentuk gerak	Gambar
1.	Kalau ada yang patah jarum yang patah Jangan disimpan dipoti didalam poti Kalau ada yang salah pantun yang salah Jangan disimpan dihati didalam hati	Posisi kaki kanan penari serong kearah samping kanan, sedangkan kaki kiri menghadap lurus kedepan. Pada hitungan 1,3,5,7 kaki kanan dan kiri ditekukan. Selendang dibuka kesamping kiri dan kanan, kepala digelengkan ke sebelah kanan tekukan kaki penari sama dengan pukulan gong dengan tempo musik lambat	

(Gambar 1.3, Marta 2017)

2.	Kumpang amai si amai si kumpang amai Kumpang amai ke ulu cundung ke ulu Sudah lama beramai kita beramai Untuk direkam yang baru si biak baru	Gerakan sama seperti gambar 1.2	
----	---	------------------------------------	--

(Gambar 1.4, Marta 2017)

2. Gerak Akhir

Pada bagian penutup tari *Selampe* ini, lirik pantun di nyanyikan dengan tempo musik dari awal masuk sampai akhir sama dan tidak ada perubahan. Pada

menandakan tarian sudah selesai. Gerak penari maupun gerak akhir juga, tempo alat musik yang lambat dan ekspresi wajah penari datar.

Tabel III
Deskripsi gerak bagian akhir

No	Syair pantun	Bentuk gerak	Gambar
1.	Kalau ada bunyi sikulang kulit, bunyilah bulak dikopi dipucuk kopi Kalau ada bunyi kek gum bunyi kek gum, itulah tanda menari berhenti lagi	Gerakan sama seperti gambar 1.2	

(Gambar 1.6, Marta 2017)

Pada masing-masing langkah gerak memiliki desain lantai atau *floor design*. Desain lantai adalah pola yang melintasi oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang. Desain lantai pada tari *selampe*

SIMPUL DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Struktur Penyajian Tari *Selampe* merupakan susunan satu kesatuan satu penyajian atau penampilan yang memiliki tiga bagian penting yang terdapat dalam struktur penyajian tari yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Meliputi elemen-elemen pokok penyajian tari yang

meliputi gerak tari, desain lantai, musik iringan, tema, rias dan busana, dan tempat pertunjukan.

Di dalam struktur penyajian tari terdapat dalam tiga bagian yang meliputi Awal-Tengah-Akhir. Pendeskripsian ragam gerak tari *Selampe* seperti membuka kedua tangan sambil menjepit selendang ke jari-jari,

mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri, melangkah kecil sambil memutar membentuk lingkaran dengan tempo yang lambat sesuai dengan ketukan pada gong, ekspresi wajah penari datar karena menarik tarian ini tidak diperbolehkan senyum. Adapun alasan yang menurut kepercayaan mereka ialah agar bisa menghargai tarian serta bisa menyambut tamu dengan hati ikhlas dan serius. Peneliti mendeskripsikan penelitian ini agar memudahkan pembaca dalam mempelajari tarian tersebut. Peneliti membakukan gerak tari *Selampe* yang dikembangkan oleh Bapak Nirus dan ibu Serina sebagai pelaku seni di daerah setempat. Musik iringan berupa Gong (*ogung gamal*), kenong (*keromong*), ketubung, tar dan mondeh. Penari perempuan menggunakan kostum seperti kostum Jawa, yaitu kain songket, kebaya, selendang dan menggunakan tata rias cantik dan sederhana,

Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk mendokumentasikan tari *Selampe* yang merupakan salah satu kekayaan kesenian yang ada di Desa Sekonau Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian tari. Kurangnya tulisan-tulisan mengenai tari-tari yang ada di Desa Sekonau Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat membuat peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi dan pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alloy, Sujarni dkk. 2007. *Mozaik Dayak Di Kalimantan Barat*. Institut Dayakologi Pontianak.

Ratna, N.K. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Perpustakaan Pelajaran

sedangkan penari laki-laki/ pemantun menggunakan kostum kemeja, dan celana kain . Tarian ini juga diimplementasikan ke sekolah sebagai bahan ajar. Berdasarkan kurikulum 2013, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) X semester ganjil, dengan materi pembelajaran adalah Karya Tari Tradisional yang menggunakan metode pembelajaran Eksplorasi, siswa dapat mengeksplorasi dasar gerak tari yang sudah di sampaikan oleh guru, siswa berdiskusi dengan teman semeja, setelah itu dipresentasikan depan teman-teman di kelas, dan terakhir guru memberi penugasan kepada siswa.

Zuldafrial dan Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Yuma Pustaka.